

Nama : Wahyu Lestari

NPM : 2013053023

Kelas : 6E

Mata Kuliah : Perspektif Global

Dosen Pengampu : Dra. Nelly Astuti, M.Pd.

Dayu Rika Perdana, S.Pd., M.Pd

TUGAS PERTEMUAN 4

ANALISIS JURNAL 1

A. Identitas Jurnal

1. Nama Jurnal : JUPIIS
2. Volume : 5
3. Nomor : 2
4. Halaman : 58 - 72
5. Tahun Terbit : 2013
6. Judul Jurnal : Reorientasi Tujuan Utama Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Perspektif Global
7. Nama Penulis : Deny Setiawan

B. Pembahasan Jurnal

Seiring dengan berkembangnya peradaban dunia abad 21, membuka peluang bagi Pendidikan IPS untuk melakukan reorientasi tujuan yang disesuaikan dengan

tuntutan perkembangan zaman. Pendidikan IPS dianggap penting dan bermanfaat manakala memperhatikan kecenderungan dunia, perkembangan sains dan teknologi namun tetap dilandasi dengan keimanan dan ketakwaan serta berpegang teguh kepada Pancasila dan UUD 1945. Arus globalisasi yang tengah bergulir membawa suatu konsekuensi dan berpengaruh terhadap kehidupan manusia yang tak mungkin untuk dihindarkan. Dengan demikian, perlu adanya upaya pengkajian untuk memilih paradigma pendidikan yang mampu menjabarkan kebutuhan-kebutuhan substantif pendidikan dalam berbagai dimensi dan konteks keilmuan untuk menjawab tantangan kekinian dalam kehidupan global.

Pendidikan dalam perspektif global perlu melihat kondisi atau kualitas bangsa dari beberapa parameter penting dalam kehidupan. Menurut Syanto (2006) parameter-parameter yang terkait dengan kualitas bangsa perlu direnungkan, terutama sebagai pendidik agar dapat memberikan perspektif yang benar terhadap peserta didik. Jika dilihat dari kualitas dan tantangan global yang harus dihadapi, kondisi pendidikan di Indonesia dalam keadaan yang memprihatinkan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan sebuah hasil survei yang dilakukan oleh The Political and economic Risk Consultancy (PERC), yang bermarkas di Hongkong. Didapatkan hasil survei yang mencerminkan betapa rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Indonesia sebagai bangsa yang sedang berkembang perlu meningkatkan kualitas melalui pendidikan yang baik. Perbaikan dalam bidang pendidikan memerlukan usaha dan kerja keras untuk mencari strategi dan metode serta membangun paradigma pendidikan baru. Terlebih lagi di era globalisasi seperti saat ini, tantangan pendidikan menjadi semakin tidak terbatas, dilihat dari masukan (inputs), keluaran (outputs), hasil (outcomes), manfaat, (benefits), dan dampak (impacts). Jika hal ini terjadi, bangsa Indonesia akan semakin tertinggal dalam berbagai aspek kehidupan.

Menjadi bangsa yang berkualitas memerlukan keunggulan kompetitif dalam berbagai bidang. Jika bangsa Indonesia ingin menghasilkan berbagai keunggulan kompetitif dari outcome pendidikan, maka inovasi harus menjadi prioritas penting dalam pembangunan sistem pendidikan. Tanpa adanya inovasi yang positif,

pendidikan nasional hanya akan menghasilkan lulusan yang tidak memiliki sikap mandiri, melainkan selalu bergantung pada orang lain. Dalam perspektif global, hasil pendidikan yang demikian justru akan menjadi beban bagi bangsa dan negara, sekaligus bagi masyarakat. Untuk dapat melakukan inovasi dalam pendidikan, maka semua pihak yang mengemban tugas di bidang pendidikan perlu menerapkan transformational leadership (kepemimpinan transformasional) dalam proses pengembangan pendidikan.

Menurut Somantri (2001:74) Pendidikan IPS merupakan penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara yang disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Somantri (2001:75) menyatakan bahwa tujuan pendidikan IPS akan dapat tercapai dengan baik apabila bahan materi dalam pendidikan diorganisasikan secara bervariasi mulai dari pendekatan monostruktur disiplin ilmu, interdisiplin dan transdisiplin ilmu-ilmu sosial dengan Pancasila dan konstitusi UUD sebagai nilai sentralnya sesuai dengan tujuan institusional lembaga pendidikan. Tujuan pendidikan IPS merupakan simplifikasi dan distilasi dari berbagai ilmu-ilmu sosial untuk kepentingan pendidikan. Pendidikan IPS di sekolah hendaknya lebih di orientasikan untuk mempelajari bahan materi yang sifatnya closed areas, agar para siswa dapat memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah-masalah sosial (problem solving). Hasil dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial dan memungkinkan ditambah dengan disiplin ilmu lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. tujuan Pendidikan IPS yang berorientasi pada kemampuan intelektual, kemampuan sosial dan kepribadian dalam konteks globalisasi, semakin relevan dalam menyiapkan peserta didik menjadi warga negara global. Pembelajaran dalam pendidikan IPS hendaknya disampaikan dalam bentuk reflective thinking yang mencerminkan kompetensi intelektual, sosial, dan kepribadian sebagai orientasi tujuan utama.

Nama : Wahyu Lestari

NPM : 2013053023

Kelas : 6E

Mata Kuliah : Perspektif Global

Dosen Pengampu : Dra. Nelly Astuti, M.Pd.

Dayu Rika Perdana, S.Pd., M.Pd

TUGAS PERTEMUAN 4

ANALISIS MATERI 2

Berdasarkan makalah yang berjudul "Sumbangan Perspektif Global Terhadap Pembelajaran IPS di PGSD" yang ditulis oleh Drs. Yalvema Miaz, M.A. pada tahun 1997 dikatakan bahwa mata kuliah Perspektif Global merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan bidang IPS di SD. Pentingnya pendidikan psrspektif Global diberikan kepada mahasiswa untuk membekalinya agar dapat berfikir jauh kedepan dan peka terhadap segala macam perubahan-perubahan yang tidak saja mendatangkan hal yang baik tetapi tidak menutup kemungkinan membawa dampak yang kurang baik bila tidak secara kritis untuk menghadapinya. Pendidikan perspektif global meliputi belajar tentang masalah-masalah, isu-isu dan peristiwa kehidupan sosial, ekonomi, politik, budaya dan disiplin lainnya yang terkait baik melalui pandangan panca indera sendiri maupun dari pikiran orang lain. Hal tersebut berarti bahwa individu-individu dan kelompok mempunyai cara kehidupan yang berbeda, tetapi sama-sama membutuhkannya.

Perspektif global merupakan suatu kesadaran untuk selalu berpandangan yang luas dan jauh ke depan terhadap perkembangan dunia saat ini. Perspektif tentang dunia menekankan kepada saling berhubungan di antara kebudayaan, spesies dan planet dunia (Samidjo 1985:14). Mata kuliah perspektif global bertujuan untuk

mengembangkan perspektif global dalam diri calon guru Sekolah Dasar (SD) dengan mengkaji aspek global dari konsep, tema, isu dan masalah dalam berbagai ilmu sosial yang terkait. Tujuan pengajaran IPS yang mendidik peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik perlu diperluas wawasan berpikirnya dengan memasukkan perspektif global ke dalamnya. Hal ini karena banyak permasalahan dan konflik yang harus dipecahkan dengan kerjasama dan saling ketergantungan dari seluruh masyarakat.

Ruang lingkup kajian perspektif global adalah masalah, isu, tema dan konsep yang dapat dikaitkan pada global (sejagat). Masalah yang terdapat dalam perspektif global yaitu masalah lokal, nasional yang berorientasi pada masalah dunia, misalnya masalah ekonomi (perdagangan Indonesia – Australia). Selain itu masalah suku-suku terasing, masalah teknologi terhadap kehidupan masa kini, perkembangan industri dan pencemaran lingkungan, penetrasi budaya asing terhadap budaya Indonesia, perubahan politik dunia dan lain sebagainya.

Di dalam pengajaran IPS banyak sekali isu-isu yang menimbulkan konflik dan kontroversial, Dilihat dari sudut pandang pembelajaran perspektif global, hal ini dimanfaatkan dengan penuh tanggung jawab dan terorganisasi serta berencana. Dengan memanfaatkan isu-isu sebagai bahan kajian perspektif global, yang terpenting hendaklah dipilih isu yang tidak bertentangan dengan kepentingan pembangunan bangsa dan negara. Sebagai tolak ukurnya dapat digunakan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P-4).

Menurut Jarolimek (1933) ada beberapa saran yang patut digunakan dalam mengajar isu aktual dalam pengajaran IPS:

- a) Diskusikan terlebih dahulu berita-berita dari surat kabar setiap harinya yang mengandung isu atau kejadian yang baru.
- b) Mendiskusikan isu yang kontroversial.
- c) Melaksanakan berbagai kegiatan dengan bimbingan guru/dosen pembimbing seperti diskusi panel membuat klipping, menciptakan gambar

kartun dari suatu berita surat kabar dan membuat laporan berita dan sebagainya.

Untuk mempermudah dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pendidikan perspektif global dan dapat memberikan hasil yang optimal sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan dirancangnya pola Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang baik.